



Korespondensi

Email¹ : rohmayana11@gmail.com

Email² : ela.hasyim@yahoo.com

Email³ : putraps92@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN AEK BIRU SEBAGAI DESTINASI WISATA DESA CIT, KECAMATAN RIAUSILIP, KABUPATEN BANGKA, KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Rohmayana^{1*}, Jamillah Chollilah^{2*}, Putra Pratama
Saputra^{3*}

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 30 April 2021

Abstract

This research aims to examine more deeply the development strategy of Aek Biru's development as a tourist destination in Cit Village, Riausilip Sub-district, Bangka Regency, Bangka Belitung Islands. This study is important to do in order to see how the results of the efforts that have been planned by the managers of the Aek Biru area so that the development process runs optimally and sustainably so that it can benefit society. Tourism of Aek Biru located in Cit Village, Riausilip Sub-district, Bangka Regency, Bangka Belitung Islands, which is still in the development stage of the construction process is managed by BUMDES, village officials, youth groups and the community also assisted by UBB KKN Students in 2019. The development process is of course inseparable from supporting factors so that development can develop and run well. Then, it can make the community prosperous, especially in terms of its economy with the existence of tourist destinations in Cit Village and it is also inseparable from the factors that will hinder the development process. Therefore, it must make various efforts so that its development of construction activities run as expected. The method used in this study is descriptive qualitative research methods. The results of this study indicate that there are several factors that become obstacles and support in the development process of the construction of Aek Biru as a tourist destination as well as several efforts or strategies that have been prepared so that the development process goes according to expectations and it can makes Cit Village prosperous after the tin mining ceases to operate.

Keywords: Strategy, Development, Construction, Potency, Tourist destinations

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pengembangan pembangunan Aek Biru sebagai destinasi wisata Desa Cit, Kecamatan Riausilip, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Kajian ini penting dilakukan supaya melihat bagaimana hasil dari upaya yang telah direncanakan oleh para pengelola kawasan Aek Biru supaya dalam proses pengembangannya berjalan dengan optimal serta berkelanjutan agar dapat menguntungkan masyarakat. Objek wisata Aek Biru yang berada di Desa Cit Kecamatan, Riausilip, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung yang dimana masih pada tahap proses pengembangan pembangunannya dikelola oleh BUMDES serta aparat desa bersama kelompok karang taruna dan masyarakat

dibantu juga oleh Mahasiswa KKN UBB pada tahun 2019. Dalam proses pengembangannya tentu tidak terlepas dari faktor yang mendukung guna menunjang agar pembangunannya dapat berkembang dan berjalan dengan baik serta dapat menimbulkan manfaat terutama bagi masyarakat agar dapat mensejahterakan terutama dari segi perekonomiannya dengan adanya destinasi wisata di Desa Cit, serta tidak terlepas pula dari faktor yang akan menghambat dalam proses pengembangannya. Untuk itu harus melakukan berbagai upaya agar kegiatan pengembangan pembangunannya berjalan sesuai yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pengembangan pembangunan Aek Biru sebagai destinasi wisata serta beberapa upaya atau Strategi yang telah di persiapkan supaya proses pengembangannya berjalan sesuai dengan harapan dan supaya bisa mensejahterakan masyarakat Desa Cit pasca tambang timah tidak beroperasi lagi.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pembangunan, Potensi, Destinasi wisata

I. PENDAHULUAN

Bangka Belitung merupakan salah satu daerah Kepulauan dengan memiliki kekayaan alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata di wilayah Bangka Belitung tidak lagi terbatas di sekitar lingkungan alam khas seperti Pantai, Air terjun dan Pegunungan atau Perbukitan saja. Potensi yang dimiliki tentunya harus dikelola dengan optimal agar dapat berpeluang menjadi salah satu tujuan wisatawan untuk berlibur menikmati kekayaan alam yang telah tersedia di Kepulauan Bangka Belitung.

Kawasan wilayah danau yang sebenarnya adalah bekas penambangan timah yang sudah tidak beroperasi lagi pada saat ini yang dimana masyarakat serta aparat desa sedang mengupayakan beberapa langkah strategis untuk memaksimalkan potensi alam yang diberi nama yaitu kawasan Aek Biru yang dimiliki Desa Cit untuk melakukan pengolahan sedemikian rupa hingga layak dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Adapun dengan memiliki keindahan air dananya berwarna biru yang dimana berbeda dengan warna air danau pada umumnya, Air biru atau yang sering disebut dengan Aek biru oleh masyarakat setempat merupakan danau atau kulong bekas tambang timah yang tidak beroperasi lagi dengan luas kurang lebih 30 ha yang terletak di Desa Cit, Kecamatan Riausilip, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung.

Pengembangan pada suatu bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk membantu kehidupan masyarakat terutama dari segi ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak tahun 1978 pemerintah semakin berusaha agar mengembangkan kepariwisataan. Hal ini dituangkan dalam TAP MPR No IV/MPR/1978, yaitu menjelaskan pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan (Suryadana, 2013: 33-35).

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengelola dan mengembangkan dengan tujuan dapat memajukan objek wisata supaya objek wisata lebih baik dan menarik ditinjau dari segi lokasi lingkungan maupun fasilitas yang ada di dalamnya agar dapat menambah daya tarik wisatawan. Dalam proses pengembangan pembangunan destinasi wisata tentu saja diperlukan rencana dengan strategi yang tepat dalam proses pengelolaannya. Pengembangan sektor wisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomis, sosial dan budaya. Apabila pada tahap pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Pembangunan objek wisata yang saat ini pada tahap proses pengembangannya seharusnya harus menerapkan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dimana merupakan pilihan atau langkah efektif untuk menjadikan sektor pariwisata memberikan manfaat yang optimal terhadap masyarakat.

Strategi merupakan suatu upaya program atau langkah terencana dalam mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat berpeluang memberikan keuntungan terbaik dan

membantu mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang tepat sangat diperlukan dalam suatu proses pada pengembangan pembangunan Aek biru di Desa Cit, Kecamatan Riausilip, Kabupaten Bangka yang saat ini sedang dalam tahap pengoptimalan lahan dan fasilitas penunjang lainnya yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa setempat serta para pengeola yang ikut berkontribusi demi kenyamanan pengunjung serta upaya penghijauan lahan pasca tambang sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pembangunan objek wisata Aek Biru di Desa Cit. Selain itu juga, BPDAS (Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai) memberikan bantuan dan dukungan terhadap pengoptimalan fasilitas di kawasan Kolong Biru dengan menanam bibit pohon jambu dan bibit pohon pinus. Penanaman bukan hanya untuk penunjang fasilitas pariwisata saja, tetapi juga untuk melakukan penghijauan di lahan kritis bekas penambangan timah.

Pembangunan pada sektor pariwisata merupakan suatu upaya untuk mengembangkan serta memanfaatkan objek dan daya tarik wisata disuatu daerah dalam bentuk keunikan dan kekhasan alam melalui proses untuk mempersiapkan kegiatan kepariwisataan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengalokasikan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien. Dalam melakukan sutau kegiatan pembangunan terdapat proses perubahan secara terus menerus serta diharapkan berkelanjutan.

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan mengenai upaya pengembangan wisata berbasis masyarakat pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian pertama dilakukan oleh Hari Prasetya tahun 2018 dengan judul Partisipasi Masyarakat Sadar Wisata Studi Pengembangan dan Penguatan Masyarakat Sadar Wisata Dalam Menopang Destinasi Wisata Teluk Limau Bangka Barat. Hasil penelitian dari Hary Prasetya menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keunikan yang ada di Kabupaten Bangka Barat dalam bidang pariwisata untuk dapat dikembangkan sangatlah beragam mulai dari wisata sejarah, wisata kuliner, wisata budaya, wisata alam seperti pantai, bukit dan lain sebagainya sangat mendukung apabila

dikelola dengan baik. Melalui proses sosialisasi tentang wisata ataupun tentang kesadaran berwisata dan pendekatan dengan masyarakat yang tinggal di daerah potensi wisata harus lebih ditingkatkan dan lebih sering dilakukan, apalagi peran dari pemerintah sebagai fasilitator dalam membina dan mendukung masyarakatnya sangat diperlukan agar terjadinya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mario Barreto dan I.G.A. Ketut Giantari tahun 2015 mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timor Leste. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diambil oleh Kementerian Pariwisata Dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata air panas di Kabupaten Bobonaro. Hasil penelitian dari Mario Barreto dan I.G.A. Ketut Giantari berdasarkan hasil analisis diatas dengan pihak terkait pada objek wisata air panas Marobo terhadap pembauran pemasaran yaitu lokai objek wisata air panas Marobo sangat strategis karena pemandangan yang indah dan melihat pegunungan yang begitu menarik pada wisata untuk menikmati panorama di siang hari dan jarak tempuh dari ibu kota Madya Bobonaro kurang lebih 20 Km menuju objek wisata air panas Marobo. Promosi objek wisata ini yang diambil oleh pemerintah dengan kebijakan melalui televisi, koran, radio dan internet.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Wardana tahun 2017 mengenai Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Hasil penelitian dari Wardana memfokuskan pada kajian terhadap strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat dengan mencoba menjelaskan potensi dan strategi pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata mengingat potensi alam maupun budaya yang menjadi daya tarik wisatanya dengan mengupayakan pengembangan dari aspek potensi pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, seperti yang tertuang dalam RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) Kabupaten Pesisir Barat,

yang menjadikan pokok dari RIPPDA itu sendiri yaitu mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam dan budaya. Potensi pariwisata yang dimiliki menjadikan salah satu pendorong pengembangan pariwisata, karena menjadi unsur utama daya tarik wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut, serta unsur manajemen yang baik dapat mempermudah dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melihat penelitian ini sangat menarik dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya atau strategi yang diterapkan pada pengembangan pembangunan Aek Biru sebagai destinasi wisata di Desa Cit, Kecamatan Riausilip, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung dengan melihat apa saja yang menjadi faktor-faktor dalam pengembangan pembangunan destinasi wisata Aek Biru di Desa Cit dan serta strategi yang dipilih dalam pengembangannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Pendekatan deskriptif ini digunakan agar dapat mendeskripsikan berbagai kasus yang bersifat umum tentang fenomena sosial yang ada, yang bertujuan memberikan gambaran tentang kondisi masyarakatnya beserta masalah yang terjadi (Mukhtar, 2013: 11).

Peneliti membutuhkan pendalaman data secara langsung terkait strategi pengembangan pembangunan destinasi wisata Aek Biru Desa Cit Kecamatan Riausilip, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung mengenai Faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam pengembangannya yang mana pendekatan deskriptif sangat relevan serta berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pengembangan Pembangunan Aek Biru

Objek wisata Aek Biru di Desa Cit yang masih pada tahap proses pengembangan pembangunannya dikelola oleh BUMDES serta aparat desa bersama kelompok karang taruna dan masyarakat dibantu juga oleh Mahasiswa

KKN UBB pada tahu 2019. Dalam proses pengembangannya tentu tidak terlepas dari faktor yang mendukung guna menunjang agar pembangunannya dapat berkembang dan berjalan dengan optimal serta dapat menimbulkan manfaat terutama bagi masyarakat agar dapat mensejahterakan terutama dari segi perekonomiannya dengan adanya destinasi wisata di Desa Cit.



Gambar1. Kawasan Aek Biru (Desa Cit, Kabupaten Bangka, 2020)

B. Faktor-faktor dalam Pengembangan Pembangunan Aek Biru Sebagai Destinasi Wisata

Faktor dalam pengembangan Pembangunan Aek Biru Sebagai Destinasi Wisata di Desa Cit dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor-faktor Pengembangan Pembangunan Destinasi Wisata Aek Biru

No	Faktor-faktor	Uraian
1.	Pendukung	*Potensi Bekas Lahan Tambang *Dukungan Dana *Dukungan Pemerintah *Adanya Akses Internet dan Website Resmi Desa Cit *Partisipasi Kelompok Karang Taruna
2.	Penghambat	*Wabah Virus Covid-19 *Sarana dan Prasarana *Kurangannya Peran Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder 2020

Berdasarkan tabel diatas berupa Faktor pendukung dalam pembangunannya meliputi adanya potensi bekas lahan tambang yaitu kawasan Danau yang merupakan bekas penambangan timah yang tidak beroperasi lagi

memiliki keunikan pada warna airnya yang akan dikembangkan menjadi destinasi wisata dengan strategi dan pengelolaan yang optimal.

Selanjutnya adadukung dana serta dukungan dari pemerintah yang ditunjukkan dengan pihak pemerintah mendukung penuh jika Aek Biru tersebut akan dikembangkan menjadi kawasan wisata serta dari pihak gubernur juga sudah membicarakan bahwa akan memberikan bantuan dana dalam proses pembangunan dalam mengembangkan kawasan Aek Biru.

Adapula sudah tersedianya akses internet dan website resmi yang dibuat oleh mahasiswa yang melakukan kegiatan program KKN di Desa Cit tahun 2019 juga dapat membantu dalam mengembangkan Aek Biru menjadi destinasi wisata dengan alamat website desa (cit.desa.id) dan alamat website Aek Biru (wisatacit.com) dengan cara mempromosikannya lewat media masa dan juga didukung oleh partisipasi kelompok karang taruna yang dibuktikan dengan keikutsertaan seluruh anggota karang taruna dalam kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan kawasan Aek Biru.

Faktor yang menghambat dalam pengembangan pembangunan Aek Biru sebagai destinasi wisata di Desa Cit yaitu adanya hal yang tak terduga dengan munculnya wabah virus Covid-19 yang bukan hanya kegiatan pengembangan pembangunan destinasi wisata saja tertunda tetapi hampir seluruh kegiatan yang dapat membuat kerumunan di tiadakan untuk sementara, hal ini masih menjadi PR juga bagi pemerintah dan pihak yang terkait dalam pengembangan Aek Biru menjadi kawasan destinasi wisata untuk tetap melanjutkan rencana pengembangannya.

Selanjutnya ada sarana dan prasarana yang belum memadai juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan Aek Biru menjadi kawasan destinasi wisata hal ini yang menyebabkan harus segera dalam melengkapi fasilitas yang memadai supaya menunjang kawasan Aek Biru ini layak dijadikan objek wisata supaya membuat minat wistawan untuk berdatangan ke kawasan Aek Biru tersebut. serta kurangnya peran masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangannya. hal inilah yang harus segera ditangani dengan baik dikarnakan peran masyarakat sangat mempengaruhi

dalam mengembangkan kawasan Aek Biru menjadi destinasi wisata.

C. Strategi dalam Pengembangan Pembangunan Aek Biru Sebagai Destinasi Wisata Desa Cit, Kecamatan Riausilip, Kabupaten Bangka

Strategi yang diterapkan dalam upaya pengembangan pembangunan Aek biru terdapat beberapa strategi yang telah disusun dan direncanakan dengan harapan bisa dilakukan serta dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan agar proses pengembangannya berjalan dengan optimal. Strategi atau upaya yang akan diterapkan yaitu terdapat empat upaya yang akan diupayakan yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan pembangunan fasilitas di kawasan objek wisata, mengembangkan pola kemitraan dengan berbagai sektor serta meningkatkan promosi objek wisata yang akan lebih rinci dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Strategi Program Inovasi Pariwisata Dalam proses Pengembangan Pembangunan Destinasi Wisata Aek Biru Desa Cit

No	Upaya-upaya	Keterangan
1	Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	Melakukan sosialisasi manfaat dari objek wisata yang berkembang bagi masyarakat yang melakukan pengembangan destinasi wisata serta berencana membuat kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan akan mengaktifkan kelompok-kelompok yang ada di Desa.
2	Meningkatkan Pembangunan Fasilitas di Kawasan Objek Wisata	Melakukan pembangunan fasilitas yang memadai untuk menunjang tempat wisata serta akan memelihara sarana dan prasarana di kawasan objek wisata.
3	Mengembangkan Pola Kemitraan Dengan Berbagai Sektor	Salah satu upaya sudah mengirimkan proposal ke PT Timah dan juga akan melakukan kerjasama dengan PT Tepung Tapioka yang

No	Upaya-upaya	Keterangan
		berada di Desa Cit serta Kadus Desa juga berencana akan meminta lagi ke Universitas Bangka Belitung supaya tahun depan ada pelaksanaan KKN di Desa Cit lagi supaya dapat membantu mengembangkan objek wisata Aek Biru
4	Meningkatkan Promosi Objek Wisata	Promosi dilakukan melalui website yang dimiliki yang dibuat oleh anak-anak KKN Universitas Bangka Belitung

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder 2020

Mengenai strategi atau upaya dari beberapa inovasi yang dilakukan dalam pengembangan pembangunan kawasan Aek Biru sebagai destinasi wisata terdapat beberapa upaya yang akan dioptimalkan oleh aparat desa seperti meningkatkan partisipasi masyarakat melalui akan memberikan sosialisasi bagi masyarakat mengenai keuntungan bagi desa yang mengembangkan pariwisata dikarenakan hal ini menjadi dasar serta memperkenalkan kepada masyarakat bagaimana manfaatnya serta bagaimana mengembangkannya agar tetap berkelanjutan.

Selanjutnya upaya yang akan dilakukan yaitu akan membuat program inovasi desa dengan upaya membuat kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan akan mengaktifkan kelompok-kelompok lain yang ada di Desa dikarenakan kelompok-kelompok yang ada di Desa ini sudah banyak yang tidak aktif lagi, jadi salah satu strategi yang diterapkan yaitu akan membangun dan mengaktifkannya kembali.

Berbagai inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan pembangunan fasilitas di kawasan Aek Biru juga dilakukan supaya membuat kawasan Aek Biru layak menjadi kawasan wisata yang aman dan nyaman serta upaya memelihara dan menjaga fasilitas yang sudah ada supaya bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi kawasan Aek Biru Desa Cit dengan melanjutkan pembangunan fasilitas di kawasan Aek Biru yang belum terselesaikan seperti pengaspalan jalan, penambahan saung, pembangunan mushola dan toilet dan sebagainya.

Upaya selanjutnya yaitu Mengembangkan Pola Kemitraan Dengan Berbagai Sektoryaitu dengan melakukan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti akan melakukan kerjasama dengan PT Tepung Tapioka yang berada di Desa Cit yang akan memberikan kemudahan dalam proses pengembangan pembangunan Aek Biru sebagai destinasi wisata supaya dapat berjalan dengan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Selanjutnya akan mengusulkan kembali ke Universitas Bangka Belitung untuk mengadakan program KKN lagi di Desa Cit serta mencoba mengusulkan ke PT Timah juga dan meningkatkan promosi dengan memanfaatkan website yang sudah ada dengan mempromosikan bahwasanya Desa Cit Kabupaten Bangka memiliki Kawasan Aek Biru yang tidak kalah indah pemandangannya dengan Danau Kaolin di Koba Bangka Tengah.

Hal ini yang menjadikan para pengelola Kawasan Aek Biru bersemangat untuk mengembangkan Aek Biru menjadi destinasi objek wisata dengan telah merencanakan berbagai upaya inovasi meningkatkan pengembangan objek wisata yang nantinya diharapkan dapat mensejahterakan dan membantu perekonomian masyarakat setempat setelah kawasan objek wisata ini berkembang.

Selanjutnya akan mengusulkan kembali ke Universitas Bangka Belitung untuk mengadakan program KKN lagi di Desa Cit serta mencoba mengusulkan ke PT Timah juga dan meningkatkan promosi dengan memanfaatkan website yang sudah ada dengan mempromosikan bahwasanya

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam Strategi pengembangan pembangunan Aek Biru sebagai destinasi wisata di Desa Cit, Kecamatan Riausilip, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung disimpulkan bahwa Terdapat beberapa faktor dalam proses pengembangannya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam faktor pendukung terdapat potensi bekas lahan tambang, dukungan dana, dukungan pemerintah, adanya akses internet dan websit resmi Desa Cit, tersedianya sumber daya manusia (SDM) serta partisipasi kelompok karang taruna sedangkan dalam faktor penghambat berupa dampak

wabah virus covid-19, sarana dan prasarana serta kurangnya peran masyarakat.

Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan Aek biru sebagai destinasi wisata berupa upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan pembangunan fasilitas di kawasan Aek Biru, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak atau investor, serta akan meningkatkan promosi objek wisata. Upaya yang direncanakan diharapkan dapat mendorong pengembangan pembangunan Aek Biru sebagai destinasi wisata berjalan dengan optimal dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terkhusus keluarga penulis. Penelitian ini bukan hanya hasil karya ilmiah penulis seorang melainkan juga ada kontribusi dari berbagai pihak terkait yakni terutama dosen pembimbing penulis yang telah sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, pihak Yayasan Tunas Karya dan pihak SMA Santo Yosef Pangkalpinang beserta para siswa yang sangat terbuka dalam memberikan izin bagi penulis dalam mengambil data dan telah bersedia untuk meluangkan waktu dan membantu penulis dalam segala keperluan dilapangan. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Bantul: KREASI WACANA
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Jamaludin, Nasrullah Adon. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Mudana.I W. 2015. *Sosiologi Antropologi Pembangunan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ridwan & Nashar. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Bandung: Alfabeta.

- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suryadana, M.Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata*. Bandung: humaniora.
- Theresia, Aprilia. dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Widi, Kartiko, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.